

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN
KARIR SISWA KELAS XI DI MAN 1 SUBANG**

Putri Aprilia Widia Ningsih¹, Ika Mustika², Dona Fitri Annisa³

¹putriapriawid41@gmail.com, ²mestikasajah@ikipsiliwangi.ac.id , ³donafitrianniisa@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to enhance the career maturity of high school students through group counseling using the self management technique, employing a mixed-method design known as the Explanatory Sequential Design. The research sample consisted of 8 students selected using purposive sampling techniques. The results showed that the self management technique was effective for this purpose. The average pretest score was 95.625, while the posttest score reached 246.25, with an improvement of 27.5. The paired sample t-test showed a result of $0.000 < 0.05$, indicating a significant increase between pretest and posttest scores. The counseling process consisted of four stages: formation, transition, activity, and closure. The challenges encountered during the study included a lack of student response, inadequate facilities, minimal student engagement, time constraints, and a lack of openness from the students. Despite these challenges, the study yielded positive results, demonstrating that the self management technique effectively improved the career maturity of 11th-grade students at MAN 1 Subang.

Keywords: Career Maturity, Self Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA melalui bimbingan kelompok dengan teknik *self management* menggunakan desain *mix method the explanatory sequential design*. Sampel penelitian terdiri dari 8 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *self management* efektif digunakan untuk tujuan tersebut. Skor rata-rata *pretest* adalah 95,625, sementara *posttest* mencapai 246,25, dengan peningkatan sebesar 27,5. Uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$, yang berarti ada peningkatan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Proses bimbingan terdiri dari empat tahap yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan akhir. Kendala yang dihadapi selama penelitian mencakup kurangnya respon dari peserta didik, ruangan yang tidak memadai, minimnya keterlibatan siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya keterbukaan dari peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini berhasil memperoleh hasil positif yang menunjukkan bahwa teknik *self management* efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI di MAN 1 Subang.

Kata Kunci: Kematangan Karir, *Self Management*, Siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan seseorang, ditandai dengan banyak perubahan besar dalam aspek fisik, emosional, dan kognitif. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah kematangan karir, yang melibatkan kemampuan remaja untuk membuat keputusan karir yang bijaksana dan realistis untuk masa depan mereka (Lestari, 2017). Sejalan dengan pendapat Annisa et al., (2022) masa remaja adalah fase penting yang menandai peralihan menuju kedewasaan. Masa remaja mengalami perubahan fisik dan psikologis yang cepat dan signifikan. Mereka berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, di mana mereka belum sepenuhnya dianggap dewasa namun juga tidak lagi dianggap sebagai anak-anak. Ini adalah periode transisi yang melibatkan perubahan fisik dan psikologis dari anak-anak menuju dewasa. Ketika merencanakan masa depan dan kematangan karir, remaja sering menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakjelasan mengenai bakat dan minat mereka, kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah yang sejalan dengan potensi mereka, serta adanya perbedaan pandangan dengan orang tua mengenai pilihan studi di universitas. Selain itu, ketergantungan pada teman juga bisa menjadi tantangan tambahan.

Kurangnya kematangan karir dapat menyebabkan pemahaman yang terbatas tentang potensi diri, menyulitkan pemilihan jurusan yang sesuai, dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kemampuan sendiri. Akibatnya, mereka mungkin merasa terjebak karena tidak mengetahui langkah selanjutnya dalam perencanaan karir masa depan. Oleh karena itu, perencanaan karir yang matang sangat penting, dan kematangan karir menjadi aspek kunci dalam persiapan awal untuk mencapai kesuksesan. Kematangan karir mencakup sikap dan keterampilan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, memungkinkan siswa untuk menganalisis peluang karir dengan efektif dan membuat keputusan yang tepat (Ghassani et al., 2020). Menurut Rahman et al., (2023) Pemilihan karir adalah proses pengambilan keputusan yang memerlukan pemahaman tentang diri sendiri serta pengetahuan tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering menghadapi berbagai masalah yang sulit diatasi tanpa bantuan pihak lain. Masalah karir yang dihadapi remaja sering kali mencakup pemilihan jalur pendidikan yang akan mempengaruhi pilihan pekerjaan di masa depan, perencanaan karir, pengambilan keputusan, dan pemahaman tentang persyaratan pekerjaan. Isu-isu ini sangat penting karena banyak remaja merasa bingung

dalam menentukan arah karir mereka, yang dapat berdampak pada kematangan karir mereka. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada beragam pilihan karir dan pendidikan lanjutan yang memerlukan pertimbangan dan perencanaan yang cermat. Tanpa bimbingan yang memadai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai pribadi mereka. Oleh karena itu, bimbingan karir yang efektif, seperti bimbingan kelompok dengan teknik-teknik tertentu, sangat penting untuk membantu meningkatkan kematangan karir siswa (Leksana, 2015).

Kematangan karir sangat penting karena ketidakmatangan dalam hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, siswa perlu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Elvina, 2021). Selain itu, kematangan karir juga merupakan kunci untuk menjadi individu yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah. Dengan meningkatkan kematangan karir, siswa dapat menjadi lebih kompetitif dan siap untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kematangan karir mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir serta kesiapan afektif dan kognitif untuk menghadapinya. Keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan memberikan manfaat bagi orang lain juga merupakan bagian dari kematangan karir. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kematangan karir yang ingin mereka capai (Salsabila et al., 2022).

Menurut Angelina et al., (2020) kematangan karir adalah konsep yang mencakup kemampuan individu untuk membuat keputusan karir yang stabil dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait karir dengan memahami kebutuhan dalam proses pengambilan keputusan. Ini mencerminkan tingkat kesiapan seseorang dalam membuat keputusan yang bijaksana dan terinformasi tentang jalur karir mereka. Konsep ini melibatkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk minat, bakat, dan nilai, serta pengetahuan tentang berbagai profesi dan kualifikasi yang diperlukan. Selain itu, kematangan karir mencakup keterampilan dalam merencanakan dan mengevaluasi opsi karir, kesiapan psikologis dan emosional untuk menghadapi ketidakpastian, serta pengalaman dan keterampilan praktis yang relevan. Dengan kematangan karir, individu dapat merencanakan dan menjalani jalur karir mereka dengan lebih efektif, meningkatkan

kemungkinan keberhasilan dan kepuasan dalam pekerjaan atau pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, kematangan karir pada akhir masa remaja dapat ditingkatkan jika konsep diri remaja terpenuhi melalui pemenuhan faktor internal dan eksternal yang ada pada diri mereka (Dewi, 2021).

Siswa yang belum mencapai kematangan karir mungkin mengalami kebingungan dalam memilih jalur pendidikan atau karir yang tepat, yang dapat mengakibatkan keputusan yang kurang sesuai dan ketidakpuasan di masa depan. Mereka mungkin kesulitan merencanakan langkah-langkah karir, menghadapi keterlambatan dalam memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan, serta mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri. Hal ini meningkatkan risiko ketidakstabilan pekerjaan dan kesulitan dalam mencapai kesuksesan profesional di masa depan. Hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 Subang menunjukkan bahwa rendahnya kematangan karir siswa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya program konseling karir yang terstruktur dan waktu yang minim untuk konseling individu. Siswa juga belum menyadari pentingnya perencanaan karir sejak dini, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan informasi, kurikulum sekolah yang tidak mendukung eksplorasi minat dan bakat, serta minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang relevan turut berkontribusi terhadap masalah ini.

Fenomena di lapangan terkait rendahnya kematangan karir mengungkapkan beberapa masalah penting. Banyak siswa mengalami kebingungan dalam memilih jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat serta potensi mereka. Kurangnya pemahaman tentang berbagai opsi karir dan informasi mengenai dunia kerja membuat mereka kesulitan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Selain itu, ketidakmampuan dalam membuat keputusan yang efektif dan kurangnya bimbingan yang memadai menyebabkan beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Akibatnya, siswa mungkin merasa kurang termotivasi dan memiliki kepercayaan diri yang rendah, yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan pekerjaan dan kesulitan dalam mencapai kesuksesan profesional di masa depan. Sejalan dengan penelitian Harahap, (2023) Kematangan karier yang rendah dapat menyebabkan siswa SMA membuat keputusan karier yang keliru, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan akademis akibat kurangnya motivasi untuk belajar. Memiliki informasi

yang tepat sangat penting dalam membantu siswa membuat keputusan karier yang benar. Layanan yang cocok untuk meningkatkan kematangan karir ini dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management*.

Bimbingan kelompok melibatkan dukungan individu dalam kelompok dengan tujuan mencegah masalah antar siswa dan mengembangkan potensi mereka. Proses ini melibatkan beberapa peserta didik secara bersamaan, memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dari narasumber, seperti Guru Pembimbing, dan membahas topik tertentu secara kolektif. Dalam bimbingan kelompok, terdapat empat tahap kegiatan: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan/inti, dan tahap penutupan. Pada tahap kegiatan, peneliti menerapkan teknik *self management* (Nurhayati et al., 2021). Bimbingan kelompok dilakukan ketika beberapa peserta didik menghadapi masalah yang serupa atau saling terkait, dan mereka bersedia menerima layanan dalam format kelompok (Afifah et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kematangan karir siswa di MAN 1 Subang melalui program bimbingan kelompok. Dengan menggunakan teknik *self management*, diharapkan siswa dapat lebih memahami diri mereka, mengidentifikasi tujuan karir yang realistis, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan ini diyakini mampu memberikan dampak positif pada kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terarah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *mixed method* dengan desain *explanatory sequential*. Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Desain *explanatory sequential* dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan. Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk menjelaskan dan memperdalam pemahaman tentang temuan-temuan kuantitatif tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai upaya peningkatan kematangan karir siswa di MAN 1 Subang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI di MAN 1 Subang. Fokus utama penelitian ini adalah menentukan sejauh mana kematangan karir siswa meningkat setelah mengikuti bimbingan kelompok. Metode penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan *N-Gain score*. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang jelas mengenai efektivitas teknik *self management* dalam bimbingan kelompok serta kontribusinya terhadap perkembangan kematangan karir siswa.

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>							
<i>Posttest</i>		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	1	.201	8	.200*	.886	8	.215
	2	.146	8	.200*	.968	8	.881

a. Lilliefors Significance Correction

**. This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan data dari hasil uji normalitas di MAN 1 Subang menunjukkan bahwa dengan jumlah populasi 68 siswa, nilai signifikansi $0,215 > 0,05$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas peneliti melakukan uji homogenitas, uji homogenitas adalah proses untuk memeriksa kesamaan variansi antara dua atau lebih distribusi. Uji ini biasanya diperlukan sebagai salah satu syarat dalam analisis *paired sample t-test*.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1.385	1	14	.259
	Based on Median	1.284	1	14	.276
	Based on Median and with adjusted df	1.284	1	12.946	.278
	Based on trimmed mean	1.454	1	14	.248

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi $0,259 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah data berdistribusi adalah homogen.

Setelah melakukan uji homogenitas, peneliti melanjutkan dengan Uji T digunakan untuk menguji hubungan signifikan antara variabel bebas (variabel X) dengan variabel terikat (variabel Y) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	107.875	15.126	3.781	99.815	115.935	28.528	15	.000

Berdasarkan hasil tersebut, nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berhasil meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Subang.

Metode ini memberikan dasar yang kuat untuk menilai sejauh mana suatu program pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa. Di bawah ini adalah tabel keefektifan dan tabel N-Gain yang dinormalisasi.

Tabel 4. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Tabel 5. N-Gain Ternormalisasi

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Tabel 6. Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Ngain_score</i>	8	.30	1.00	.6964	.24111
<i>Ngain_persen</i>	8	30.30	100.00	69.6408	24.11098
<i>Valid N (listwise)</i>	8				

Berdasarkan tabel 4 *N-Gain score* nya memperoleh nilai 0,6964 lebih kecil daripada 0,7 maka jika melihat pada tabel 5 interpretasi yang diperoleh yaitu sedang yang artinya efektivitasnya sedang, kemudian untuk nilai *N-Gain* persen nilai *mean* yang diperoleh yaitu 69,6408 jika melihat pada tabel 4 maka termasuk kedalam persentase 56-75 yang artinya tafsirannya cukup efektif.

Pembahasan

Karier merupakan keseluruhan perjalanan hidup seseorang yang mencakup usaha untuk mewujudkan diri, menjalani kehidupan dengan penuh makna, dan mencapai berbagai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif, individu harus memanfaatkan dan mengembangkan berbagai kekuatan yang mereka miliki, seperti penguasaan keterampilan khusus, pengetahuan yang relevan, serta aspek-aspek lain yang dapat mendukung dan mempercepat kesuksesan dalam karier. Ini melibatkan pengembangan kompetensi, pemahaman mendalam tentang bidang yang digeluti, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul sepanjang perjalanan karier (Septyanti et al., 2022).

Upaya meningkatkan kematangan karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terbukti efektif. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperdalam pemahaman dan pengambilan keputusan mengenai topik tertentu (Hidayat et al., 2021). *Self management*, sebagai teknik konseling behavior, fokus pada pengaturan perilaku individu untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif dengan tanggung jawab keberhasilan berada pada siswa (Haolah et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok, siswa dari kategori rendah mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kematangan karir seperti perencanaan, eksplorasi, pengetahuan tentang pengambilan keputusan, dan realisme keputusan karir. Uji-T menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat kematangan karir sebelum dan setelah layanan. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik self management terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI di MAN 1 Subang.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *self management* telah secara signifikan meningkatkan kematangan karir mereka. Siswa melaporkan bahwa mereka kini merasa jauh lebih yakin dalam memilih karir yang tepat, berkat klarifikasi dan pemahaman yang diperoleh selama sesi bimbingan. Selain itu, mereka juga menjadi lebih terampil dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka, berkat berbagai teknik perencanaan dan manajemen yang dipelajari. Motivasi mereka untuk mengejar tujuan karir meningkat, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif dalam merancang masa depan mereka. Siswa kini memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam membuat keputusan terkait karir dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan serta peluang yang ada di depan mereka.

Proses layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, dilakukan pengenalan dan *pretest* untuk mengukur kondisi awal siswa, dengan data yang diolah menggunakan *SPSS 16.0* untuk mengidentifikasi delapan siswa dengan kematangan karir rendah. Tahap peralihan mencakup penjelasan aktivitas selanjutnya, penilaian kesiapan peserta, dan diskusi tentang dinamika kelompok untuk

meningkatkan partisipasi. Tahap inti meliputi dua layanan: pertama, membahas "Orang Sukses Tidak Santai, Orang Santai Tidak Sukses," dan kedua, membahas "Karir Stuck". Tahap penutup bertujuan untuk merefleksikan pencapaian, memberikan umpan balik, dan merumuskan rencana tindak lanjut, diakhiri dengan penghargaan dan evaluasi menyeluruh. Posttest dan wawancara dengan lima siswa menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa di MAN 1 Subang.

Selama penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti respon yang kurang memadai dari peserta didik, fasilitas ruang kelas yang tidak memadai untuk pelaksanaan bimbingan kelompok, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bimbingan. Selain itu, waktu yang terbatas akibat jadwal pelajaran yang padat juga menjadi masalah menghambat pelaksanaan sesi bimbingan secara efektif. Kendala lainnya adalah kurangnya keterbukaan peserta didik selama wawancara, yang menyulitkan proses pengumpulan data dan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Meskipun demikian penelitian ini tetap menunjukkan bahwa teknik *self management* memberikan dampak positif terhadap kematangan karir siswa. Namun, untuk memastikan bahwa program bimbingan kelompok dengan teknik *self management* lebih efektif dan mencapai hasil optimal, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperdalam pemahaman dan pengambilan keputusan karir, sementara teknik *self management* fokus pada pengaturan perilaku individu untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kematangan karir siswa, termasuk dalam perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan realisasi keputusan karir. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,000, menandakan pengaruh signifikan dari bimbingan kelompok. Proses bimbingan terdiri dari empat tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan akhir dengan kematangan karir yang terukur melalui *pretest*, *posttest*, dan wawancara dengan lima perwakilan siswa.

REFERENSI

- Afifah, N. M. N., Annisa, F. D. (2023). *Bimbingan kelompok menggunakan teknik cinema therapy*. 7(2), 179–185. <https://doi.org/10.22460/fokusv7i2>.
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding Lppm Uika Bogor*, 411–436.
- Annisa, F. D., Pahlevi, R., Fatimah, S., & Okta Sari, R. (2022). Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat Sebagai Upaya Mereduksi Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v2i1.449>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Elvina. (2021). The Effectiveness of Group Discussion Thechniques Through Group Guidance Services to Improve Career Maturity in Class XII C Students of Accounting Department at SMKN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 37–45. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/download/1519/1204>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Harahap, N. (2023). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di MAN 1 Padang Lawas Utara. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(1), 209–223.
- Irma Sukarela, M. P., Toni Kus Indratno, M. P. S., & Suci Musvita Ayu, S.KM., M. P. (2024). *N-gain vs Staking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest (Pertama)*. Suryacahya.
- Leksana, D. M. (2015). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Akademika*, 9(2), 290–298. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69>
- Lestari. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 219. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6020>
- Rahman, I. R., Mustika, I., & Rismawati Siddik, R. (2023). Pengembangan Media Powtoon Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas X. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(6), 483–487. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i6.11412>

- Salsabila N. M, Mustika. I, A. T. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Cimahi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(5), 336–343. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i5.8488>
- Suciati, S., Utami, D. P., & Arsini, N. P. A. (2020). Uji Homogenitas Tepung Ikan Pada Sampel Uji Banding Antar Laboratorium Di Balai Besar Riset Budidaya Laut Dan Penyuluhan Perikanan. *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, 18(2), 139. <https://doi.org/10.15578/blta.18.2.2020.139-143>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Dua). Alfabeta\.